

**PERANAN ROHIS TERHADAP PENANAMAN BUDI PEKERTI
SISWA DI SMP NEGERI 2 KOTABUMI**

Artikel

Penulis:

RatuAjengDewiMawarni
Dr. Irawan Suntoro, M.S.
Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Penyunting:

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

The Role Of Rohis To Planting A Noble Mind Students In Junior High Schools 2 Kotabumi Academic Year 2016 / 2017

(Ratu Ajeng Dewi Mawarnii, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

This study aims to describe the role of extracurricular islamic spiritual to plant a noble mind students in SMP N 2 kotabumi. The design used qualitative descriptive method. Subjects in this study were vice principal , trustees rohis , and representatives from a member of rohis. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used reduction data, data display, conclusion drawing. The result of this research was to planting a noble mind students in the form of words

Keywords: *a noble mine, rohis, attitude*

ABSTRAK

Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa Di Smp Negeri 2 Kotabumi

(Ratu Ajeng Dewi Mawarni, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ekstrakurikuler rohani Islam terhadap penanaman budi pekerti siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, Pembina Rohis, dan perwakilan anggota Rohis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah terdapat peranan ekstrakurikuler Rohis terhadap penanaman budi pekerti siswa dalam bentuk perkataan, sikap dan perbuatan

Kata kunci: *Budi Pekerti, Rohis, Sikap.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan Nasional. Oleh karena itu pendidikan perlu ditata dan dikelola seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Pentingnya pendidikan tersebut, maka Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam aspek tujuan pendidikan dikatakan bahwa bukan hanya jasmani yang penting tetapi juga rohani, bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual. Pentingnya budi pekerti siswa maka peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Pasal I Ayat 2 yang menyatakan bahwa:

“Penumbuhan Budi Pekerti yang selanjutnya disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah

menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah”.

SMP negeri 2 Kotabumi Lampung Utara merupakan SMP yang dikenal sebagian besar siswanya nakal, selain itu letak lokasi SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara berada di lingkungan pasar tradisional, akan tetapi banyak siswa yang semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler disekolah, bukan hanya itu saja, SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara merupakan SMP yang sarana dan prasarannya kurang memadai terutama pada ekstrakurikuler Rohani Islam, tidak ada tempat beribadah disana, akan tetapi tidak menyurutkan semangat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam, bahkan dalam perlombaan dai tingkat kabupaten SMP Negeri 2 Kotabumi selalu berprestasi.

Penanaman budi pekerti siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara merupakan tanggung jawab semua pihak, bukan hanya guru dan orangtua, teman sebaya dan lingkungan juga berperan penting dalam penanaman budi pekerti siswa, penanaman budi pekerti di SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara sudah dilaksanakan bagi setiap guru yaitu dengan cara memberi motivasi kepada siswa setiap sebelum memulai pelajaran, dan menjadi model yang menunjukkan budi pekerti yang baik untuk para siswa, namun siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi sebagian besar belum dapat berbudi pekerti yang baik karena peran sekolah saja tidak cukup apabila lingkungan dan keluarga masih belum dapat menanamkan budi pekerti yang baik. Keberadaan

ekstrakurikuler disekolah juga sangatlah penting, salah satunya adalah ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS). Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dilaksanakan disebagian besar sekolah-sekolah yang ada di Provinsi Lampung tidak terkecuali di SMP Negeri 2 Kotabumi.

Kegiatan mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) sangat erat kaitannya dengan budi pekerti siswa, dalam kegiatan ROHIS siswa ditanamkan budi pekerti yang baik, karena rohani Islam mengajarkan perilaku yang sesuai dengan yang diajarkan agama Islam karena setiap agama pasti mengajarkan kebaikan. Penanaman budi pekerti siswa pada ekstrakurikuler ROHIS di SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara pembina selalu memulai kegiatan dengan bercerita tentang kisah teladan yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menjadi tolak ukur dalam berbudi pekerti. Pembina ROHIS di SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara mengajak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ROHIS untuk membaca dan memahami buku-buku islami dan kemudian disetiap pertemuan kegiatan ROHIS siswa diwajibkan untuk maju satu persatu dan berda'i, kegiatan ini bertujuan agar melatih kepercayaan diri siswa dan dapat berbudi pekerti yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Teori Peranan

Menurut Soekanto (1982:212) "peranan (*role*) merupakan aspek dinamik kedudukan (*status*)". Apabila seseorang melaksanakan

hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Menurut Abdulsyani(2002:94) "Peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya".

Ekstrakurikuler

Menurut Rohinah (2012:75) ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Menurut Rusman (2009: 20):

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau dimadrasah.

Rohani Islam

Menurut Koesmarwanti, kata "kerohanian Islam" ini sering disebut dengan istilah "Rohis" yang berarti

sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.

Kerohanian Islam berasal dari kata dasar "Rohani" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan "Islam" adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hatiherserta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah SWT dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha danqadarNya.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nationcharacter building*).

Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler rohani Islam diselaraskan dengan misinya. Menurut Koesmarwanti (2002: 47). Kegiatan-kegiatan dakwah di Sekolah di bagi menjadi dua yaitu:

1). Dakwah Umum, dilakukan dengan cara yang umum.

Dakwah umum dalam sekolah adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah karena sifatnya demikian, dakwah ini harus di buat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah umum meliputi:

a. Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus di adakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

b. Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan minuman keras. Program seperti ini juga menarik minat para siswa, karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan siswa dan dapat memenuhi rasa ingin tahu secara positif.

c. Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam merupakan program kajian dasar Islam yang materi materi antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rosul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Quran, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiah islamiah, dan sebagainya.

d. Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama yaitu wahana menjangking bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan silaturrohmah antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

e. Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

f. Bimbingan Baca Tulis Al-Quran

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.

g. Dai

Kegiatan berdai sering juga disebut dengan berdakwah, kegiatan berdai adalah kegiatan yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam. Siswa yang berda'i diibaratkan sebagai seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui

dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain.

- 2). Dakwah Khusus, yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khusus bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khusus (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khusus meliputi:

- a. Mabait, yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dandiakhiri dengan sholat shubuh.

- b. Diskusi atau Bedah Buku (mujadalah) Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyah) dan wawasan (tsaqafiyah) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.

Budi Pekerti

Menurut Zuriyah (2007: 38) "pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas". Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: a. Adat istiadat, b. Sopan santun dan c. Perilaku.

Budi pekerti merupakan bentuk perilaku mengenai baik buruknya seseorang yang tercermin dari

perbuatan, sikap, dan perasaan. Dengan demikian budi pekerti sangatlah penting diajarkan pada setiap anak agar setiap anak dapat membiasakan, berpikir, bersikap dan berperasaan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah sehingga terbentuklah generasi-generasi muda yang memiliki budi pekerti yang baik.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Pada dasarnya memang setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan inspiratif bagi siswa, guru, dan/atau tenaga kependidikan, mungkin dengan cara pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah adalah cerminan dari nilai-nilai Pancasila dan seharusnya menjadi bagian proses belajar dan budaya setiap sekolah, selain itu, pendidikan karakter seharusnya menjadi gerakan bersama yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau orangtua, lebih jelasnya ada pada Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Pasal 2 dan 3

Pasal 2

PBP bertujuan untuk:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga.
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pasal 3

Pelaksana PBP adalah sebagaiberikut:

1. siswa
2. guru
3. tenaga kependidikan
4. orangtua/wali
5. komite sekolah
6. alumni dan
7. pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Bentuk-bentuk budi pekerti yang ditanamkan dari ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) diantaranya adalah:

1. Perkataan

Perkataan atau ucapan dapat diartikan sebagai apa yang diucapkan atau cara menyebut dan melafazkan suatu kata, kata-kata yang mengandung harapan

2. Sikap

Menurut Widyastuti (2014: 59) sikap adalah suatu sistem yang terbentuk dari kognisi, perasan dan kecenderungan pilaku yang saling berkaitan.

Menurut Asmani (2011: 36) Salah satu bentuk sikap adalah Jujur, jujur atau kejujuran merupakan perilaku

yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.

3. Perbuatan

Perbuatan atau perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. (Walgito 2010: 10)

Menurut Asmani (2011: 36) bentuk perilaku yaitu:

a) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

b) Religius

Pikiran, tindakan dan perkataan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan dan atau ajaran agama.

c) Bertanggung jawab

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP N 2 Kotabumi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan.

Informan dan Unit Analisis

Istilah sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan atau subjek penelitian yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Dalam penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowboling sampling*. Menurut Arikunto (2009:16), “*snowboling sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana antara sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan.” Informan dalam penelitian ini adalah pembina rohani Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan satu orang laki-laki dan perempuan anggota rohani Islam subjek ini diambil dari sampel populasi berjumlah 2 siswa.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrument atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber

data analisis data, sampai membuat kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengamati kegiatan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam pelestarian nilai budaya Lampung pada masyarakat di Kelurahan Sukadanaham.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta fakta yang ada hubungannya dengan peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam pelestarian nilai budaya Lampung di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham.

Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, antara lain:

1. Memperpanjang Waktu

Perpanjangan waktu ini digunakan untuk memperoleh *trust* dari subjek kepada peneliti mengingat bahwa pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu melebur dalam lingkungan subjek penelitian. Maksud dari perpanjangan waktu ini adalah agar peneliti dapat membaur dengan lingkungan dan dapat membantu kepercayaan dari subjek penelitian tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat dimudahkan dalam mendapat informasi dan data.

2. Triangulasi

Menggunakan triangulasi (triangulation) dengan jenis triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sehingga untuk mengetahui keautentikan data dapat dilihat dari sumber data yang lain atau saling mengecek antar sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang adat terkumpul maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Teknik

pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penulis menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya.

2. Tabulating dan Coding

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang serupa. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel dan diberi kode.

3. Interpretasi Data

Tahap interpretasi data adalah tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari dokumentasi yang sudah ada.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 337), analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Setelah data-data hasil penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Sekumpulan informasi disusun, kemudian dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing data yang didapat dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian ini adalah pembina rohani Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan satu orang laki-laki dan perempuan anggota rohani Islam subjek ini diambil dari sampel populasi berjumlah 2 siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan empat informan yang terdiri dari Pembina Rohis kode PR, wakilkepalasekolahkode WK, dua informan wakildarianggotaRohis dengan kode ARP dan ARL Berdasarkan hasil analisis peneliti didapat melalui teknik wawancara secara mendalam dan pengamatan secara mendalam melalui teknik observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini disebut dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk mendukung kebenaran dan keakuratan data yang didapat. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan teknik wawancara secara mendalam, kemudian observasi langsung untuk melihat pelaksanaannya serta didokumentasikan untuk mengkonfirmasi kebenarannya. Setelah itu peneliti melakukan konfirmasi antara sumber dan teknik dalam penelitian.

1. Penanaman Budi Pekerti Dalam Bentuk Perkataan

Rohis berperan terhadap penanaman budi pekerti dalam bentuk perkataan, bentuk budi pekerti perkataan yang ditanamkan oleh rohisi yaitu: Perkataan yang lemah lembut yaitu perkataan yang enak didengardan bertatakrama, Perkataan yang baik yaitu perkataan yang diungkapkan dengan pantas, santun, Perkataan yang tegas dan benar yaitu perkataan yang sesuai dengan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong.

Budi pekerti dalam bentuk perkataan ditanamkan disetiap kegiatan, terutama kegiatan studi dasar Islam, bimbingan baca Al-Quran, dai, majalah dinding dan mentoring.

Budi pekerti dalam bentuk perkataan ditanamkan dengan metode deskriptif, siswa aktif dan keteladann, metode demokratis yaitu guru tidak hanya menjadi satu-satunya sebagai pemberi informasi guru, siswa dilibatkan untuk menentukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru bertujuan agar siswa dapat memberikan pendapat, tanggapan dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan, metode siswa aktif yaitu menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal kegiatan, guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya

Setiap orang berperanterhadap penanaman budi pekerti siswa, baik dari pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan bermain siswa

2. Penanaman Budi Pekerti Dalam Bentuk Sikap

Rohis berperanterhadap penanaman budi pekerti dalam bentuk sikap pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam adalah menghormati dan menghargai orang lain, suka menolong, jujur dan tidak sombong, yang paling utama adalah sopan santun terhadap siapapun, karena mulai luntarnya sikap menghormati dan sopan santun dari siswa, tidak sedikit siswa yang bertemu orang yang lebih tua terutama guru tidak lagi menerapkan kebiasaan bersalaman, sikap jujur ditanamkan dari sejak dini pada siswa agar siswa terbiasa dan bisa menjadi generasi yang selalu menerapkan kejujuran.

Setiap kegiatan berperan terhadap penanaman budi pekerti dalam bentuk sikap, terutama pada kegiatan studi dasar Islam, dai, bimbingan baca Al-Quran, majalah dinding dan mentoring. Dimana kegiatan tersebut mengajarkan bagaimana bersikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Studi dasar Islam mengajarkan bagaimana bersikap yang baik mulai dari dasar ajaran agama, dai mengajarkan bersikap baik dengan cara memahami materi dan menyampaikannya dengan begitu siswa memahami dan mengerti sikap yang sesuai dengan budi pekerti yang baik, begitupun dengan kegiatan mading dan mentoring.

Metode yang digunakan pada penanaman budi pekerti dalam bentuk sikap sama halnya dengan budi pekerti dalam bentuk perkataan, yaitu metode demokratis, siswa aktif dan keteladanan

Pelaksanaan budi pekerti dalam bentuk sikap harus dilaksanakan dimanapun oleh siapapun, terutama dimana tempat siswa menghabiskan waktu serta dengan siapa siswa menghabiskan waktu beraktifitas, baik disekolah, dirumah, lingkungan bermain, belajar, baik pihak sekolah, keluarga dan teman bermain.

Penanaman Budi Pekerti Dalam Bentuk Perkataan

Rohis menanamkan budi pekerti dalam bentuk perbuatan budi pekerti yang ditanamkan seperti disiplin, religius, dan bertanggung jawab

Kegiatan yang menanamkan budi pekerti dalam bentuk perbuatan

yang paling berperan adalah kegiatan studi dasar Islam, dai, bimbingan baca Al-Quran, majalah dinding dan mentoring, sama halnya dengan budi pekerti dalam bentuk perkataan dan sikap, dalam bentuk perbuatan kegiatan ini mengajarkan bagaimana berbuat yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Metode yang digunakan dalam penanaman budi pekerti dalam bentuk perbuatan sama halnya dengan metode yang digunakan dalam penanaman budi pekerti dalam bentuk perkataan dan sikap, yaitu metode demokratis, siswa aktif dan keteladanan.

Dalam penanaman budi pekerti dalam bentuk perbuatan semua pihak berperan terhadap penanaman budi pekerti dalam bentuk perbuatan, karena akan lebih baik bila siswa dikelilingi dengan lingkungan yang menerapkan budi pekerti dalam bentuk perbuatan yang baik, maka budi pekerti siswa akan terbentuk baik karena terbiasa melakukan yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penanaman Budi Pekerti Dalam Bentuk Perkataan

Ekstrakurikuler rohani Islam berperan terhadap penanaman budi pekerti dalam bentuk perkataan, bentuk budi pekerti perkataan yang ditanamkan oleh rohis yaitu: Perkataan yang lemah lembut yaitu perkataan yang enak didengardan bertatakrama, Perkataan yang baik yaitu perkataan yang diungkapkan dengan pantas, santun, Perkataan yang tegas dan benar yaitu perkataan yang sesuai dengan

kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong. Dengan kegiatan studi dasar Islam, bimbingan baca Al-Quran, dai, majalah dinding dan mentoring. Metode yang digunakan yaitu metode demokratis, siswa aktif dan keteladanan. Serta dilaksanakan pada semua pihak terutama pihak sekolah, keluarga dan lingkungan bermain siswa.

b. Penanaman Budi Pekerti Dalam Bentuk Sikap

ekstrakurikuler rohani Islam menanamkan budi pekerti dalam bentuk perbuatan menghormati dan menghargai orang lain, suka menolong, jujur dan tidak sombong, yang paling utama adalah sopan santun terhadap siapapun, karena mulai lunturnya sikap menghormati dan sopan santun. Dengan kegiatan studi dasar Islam, bimbingan baca Al-Quran, dai majalah dinding dan mentoring. Metode yang digunakan adalah metode demokratis, siswa aktif dan keteladanan. serta melibatkan semua pihak untuk berperan terhadap penanaman budi pekerti dalam bentuk sikap

3. Penanaman Budi Pekerti Dalam Bentuk Perbuatan

Dalam bentuk perbuatan budi pekerti yang ditanamkan seperti disiplin, religius, dan bertanggung jawab, siswa diajarkan untuk disiplin terutama disiplin waktu agar siswa mengerti bahwa waktu sangatlah berharga, menyianiyakan waktu sama saja dengan menyianiyakan kesempatan. Dengan kegiatan studi dasar Islam, bimbingan baca Al-Quran, dai, majalah dinding dan mentoring sebagai kegiatan yang paling berperan terhadap penanaman budi pekerti dalam bentuk perbuatan.

Metode yang digunakan sama halnya dengan kegiatan penanaman budi pekerti dalam bentuk perkataan dan sikap yaitu metode demokratis, siswa aktif dan keteladanan. semua pihakpun berperan penting terhadap penanaman budi pekerti dalam bentuk perbuatan

Saran

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan peneliti, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam peranan ekstrakurikuler Rohis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Agama
Setiap guru agama harusnya ikut berperan penting pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis serta dalam penanaman budi pekerti siswa disekolahbaik didalam pelajaran maupun diluar pembelajaran.
2. Bagi Pembina Rohani Islam (ROHIS)
Kepada pembina Rohis lebih banyak variasi dengan metode yang menarik dalam penanaman budi pekerti siswa agar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis tidak berkurang dan semakin bersemangat dan semakin baik iman dan budi pekertinya
3. Bagi Siswa
Konsekuensi atas perilaku terhadap apa yang diajarkan dalam kegiatan Rohis dan

ditularkan kepada siswa yang lain

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Sinar Grafika

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press

Koesmarwanti. 2002. *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Surabaya: Kencana Jaya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. 2015. Jakarta: Penerbit Jaya

Rohinah MN. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani

Roman, Sragen. 2012. *Dakwah Dalam Remaja Islam*. Bandung: Kencana Jaya.

Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Penerbit Jaya.

Widyastuti, Yeni. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu